

**MANAJEMEN PRODUKSI PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT**

**PT. LARAS KARYA KAHURIPAN (LKK) KABUPATEN PALI**



**oleh**

**AYU SISWANTI**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS IBA**

**PALEMBANG**

**2025**

## *Motto*

*" FOKUS PADA PROSES, MAKA HASIL AKAN MENGIKUTI."*

*Puji syukur kehadiran Allah SWT.*

*Kupersembahkan karya kecilku untuk:*

- *Bapak (Amri) dan Ibu (Usnaini) atas do'a cinta dan kasih sayangnya selama ini yang tidak akan pernah berhenti.*
- *Kakakku (Andra, S.Ag.), dan Adikku (Apri Yanto dan Andrean Agisno), yang selalu mendukung dan yang selalu memberikan semangat untukku.*
- *Bapak Wahyudi Risdianto selaku manager PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) unit kerja PT. Laras Karya Kahuripan (LKK).*
- *Ibu Nur Azmi, S.P., M.Si dan Ibu RA Umikalsum, S.P., M.Si selaku pembimbing.*
- *Dosen Fakultas Pertanian Universitas IBA yang selalu memberikan Motivasi dan arahan dalam hidupku.*
- *Serta teman seperjuanganku yang tidak bisa ku ucapkan satu persatu. Terimakasih atas semua kenangan yang telah diberikan.*
- *Dan almamater tercinta. Universitas IBA*

*Terimakasih atas do'a semangat dan pengorbanan yang telah dicurahkan untuk membantuku dalam mencapai keberhasilanku.*

## **RINGKASAN**

**AYU SISWANTI.** Manajemen Produksi Pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali. Dibimbing oleh **NUR AZMI** dan **R.A UMIKALSUM.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi pada perkebunan kelapa sawit PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali dan apa saja permasalahan yang dihadapi pada usaha perkebunan kelapa sawit PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali. penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September sampai dengan Bulan Desember 2024.

Metode pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara deskriptif. Untuk menjawab tujuan pertama dilakukan metode pengolahan data tentang manajemen produksi pada PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali. Untuk menjawab tujuan yang kedua tentang permasalahan pada perkebunan kelapa sawit pada PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali.

PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang bergerak disektor perkebunan. PT. LKK merupakan salah satu perkebunan kelapa sawit yang terletak di Desa Karang Tanding Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Pali. PT. LKK adalah perusahaan besar di Sumatera Selatan yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan 3,765,53 hektar.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: 1. Manajemen produksi pada PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali meliputi perencanaan produksi yaitu perencanaan produksi, persiapan lahan dan luas lahan, pemilihan bibit, penanaman, perawatan dan

pemeliharaan, panen dan perencanaan produksi, struktur organisasi yang jelas dan efektif, pembukuan dan laporan. Aspek SDM yaitu karyawan dan tugasnya. Aspek pemasaran pada PT. LKK yaitu melakukan penjualan langsung pada PT. GBS. Aspek pengelolaan lingkungan pada PT. LKK sudah memiliki legalitas resmi berupa sertifikat. 2. Permasalahan yang dihadapi pada PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) terkait dengan ISPO yaitu belum sepenuhnya menerapkan standar *good agricultural practice* (GAP), biaya sertifikasi, konflik Masyarakat dan alokasi tenaga kerja.

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan skripsi yang berjudul **“Manajemen Produksi Pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali”** merupakan hasil skripsi saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera di dalam daftar pustaka.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan dengan jelas dan diperiksa kebenarannya.

Palembang, Juli 2025



Ayu Siswanti

21 42 0002

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada Tanggal 27 April 2002 di Desa Lubuk Tampui Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Pali, berasal dari putri kedua dari bapak Amri dan ibu Usnaini. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 7 Penukal Utara Kabupaten Pali pada Tahun 2014. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 1 Penukal Utara Kabupaten Pali pada Tahun 2017 dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMA Negeri 1 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin pada Tahun 2020, penulis melanjutkan Pendidikan sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas IBA Tahun 2021.

Periode Tahun 2023 hingga 2024 penulis aktif sebagai anggota bidang penalaran dan keilmuan himpunan mahasiswa (HIMA) Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA. Penulis telah melaksanakan praktek lapangan yang berjudul **“Tinjauan Terhadap Perawatan Kebun Kelapa Sawit Pada PT. Laras Karya Kahuripan Desa Karang Tanding Kabupaten Pali”**. yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas IBA Palembang.

**MANAJEMEN PRODUKSI PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT**

**PT. LARAS KARYA KAHURIPAN (LKK) KABUPATEN PALI**

**oleh**

**AYU SISWANTI**

**21 42 0002**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**pada**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS IBA**

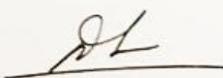
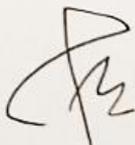
**PALEMBANG**

**2025**

**Skripsi yang berjudul**  
**MANAJEMEN PRODUKSI PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT**  
**PT. LARAS KARYA KAHURIPAN (LKK) KABUPATEN PALI**

**oleh**  
**AYU SISWANTI**  
**21 42 0002**

**Telah diterima sebagai salah satu syarat**  
**untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

	Palembang, Juli 2025
<b>Pembimbing Utama,</b>	<b>Fakultas Pertanian</b>
	<b>Universitas IBA</b>
<b><u>Nur Azmi, S.P., M.Si</u></b>	<b>Dekan,</b>
<b>Pembimbing Pendamping,</b>	
	
<b><u>R.A Umikalsum, S.P., M.Si.</u></b>	<b><u>Dr.Ir.Karlin Agustina, M.Si.</u></b>

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan  
pada sidang Ujian Komprehensif  
Fakultas Pertanian Universitas IBA

Palembang, 20 Juni 2025

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Nur Azmi, S.P., M.Si.		Ketua Penguji
2	R.A Umikalsum, S.P., M.Si.		Anggota
3	Komala Sari, S.P., M.Si.		Anggota
4	M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P.		Anggota

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Laporan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA.

Terwujudnya penyusunan laporan penelitian ini tidak lain adalah berkat bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai pendidikan saya melalui bantuan dan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dari Tahun Akademik 2021-2022 s/d 2024-2025.
2. Nur Azmi, S.P M.Si. selaku dosen pembimbing utama atas bimbingan, arahan dan masukan dalam pelaksanaan penelitian, penulisan dan penyelesaian penelitian ini.
3. R.A Umikalsum, S.P M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping atas bimbingan, kesabaran dan meluangkan waktu dalam membimbing penelitian ini.
4. Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si. selaku dekan Fakultas pertanian Universitas IBA.
5. Seluruh dosen, tenaga staf administrasi dan laboratrium fakultas pertanian Universitas IBA atas semua fasilitas, ilmu, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan, praktikum, dan penelitian di Fakultas pertanian Universitas IBA.

6. Semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, atas doa dan dukungannya dalam membantu proses penulisan, penelitian dan penyelesaian praktek lapangan ini maupun selama masa studi.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi penulis pembaca sekalian.

Palembang, Juli 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
B. Penelitian Terdahulu .....	20
C. Model Pendekatan.....	23
D. Batasan Operasional.....	23
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	25
A. Tempat dan Waktu .....	25
B. Metode Penelitian .....	25
C. Metode Pengumpulan Data .....	26
D. Pengolahan dan Analisis Data .....	26

	<b>Halaman</b>
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	27
B. Manajemen Produksi Kelapa Sawit Pada PT. LKK .....	32
C. Permasalahan Pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. LKK .....	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	57
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN .....	61

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Luas dan produksi kelapa sawit pulau Sumatera .....	2
2. Tabel produktivitas Tahun 2024 .....	44

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Model pendekatan .....	23
2. Struktur PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) .....	31
3. Grafik produksi tahunan PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) .....	43
4. Grafik produksi Tahun 2024 PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)...	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Letak Geografis PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) .....	61
2. Peta PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) .....	62

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan penting pada keseluruhan perekonomian nasional. Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kondisi alam tersebut memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha dibidang pertanian maupun yang berkaitan dengan pertanian. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan bahwa pertanian memiliki peranan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Andikayani, 2023).

Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanam pangan, hortikultura, kehutanan, peternakan perikanan dan perkebunan. Subsektor perkebunan yang banyak dikembangkan di Indonesia antara lain: perkebunan teh, kopi, karet dan kelapa sawit. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor perkebunan juga berperan krusial yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja (Rauf, 2022).

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang paling luas di Indonesia karena 70% dari lahan perkebunan ditanami tanaman kelapa sawit sehingga kelapa sawit merupakan tanaman primadona dan penghasil devisa terbesar di negara Indonesia. Beberapa provinsi di Indonesia memiliki jumlah produksi kelapa sawit

yang berbeda. Provinsi yang memproduksi kelapa sawit terbesar di Indonesia dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Luas dan produksi kelapa sawit pulau Sumatera Tahun 2023

No.	Provinsi	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Aceh	478,10	1.010,20	2,112
2.	Sumatera Utara	1.371,90	5.071,40	3,696
3.	Sumatera Barat	444,10	1.420,90	3,199
4.	Riau	2.869,30	8.790,70	3,063
5.	Kepulauan Riau	7,60	19,60	2,578
6.	Jambi	1.062,40	2.533,60	2,384
7.	Sumatera Selatan	1.162,70	4.119,20	3,542
8.	Kep.Bangka Belitung	250,80	825,60	3,291
9.	Bengkulu	416,90	860,40	2,063
10.	Lampung	119,50	481,50	4,029
	Jumlah	8.183,3	25.133,10	29,964

Sumber: Ditjen Perkebunan (2023)

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa luas areal kelapa sawit pada Provinsi Sumatera Selatan 1 162,70 hektar dan jumlah produksi kelapa sawit sebesar 4 119,20 ton, dengan jumlah produktivitas sebesar 3 542 ton/ha. Provinsi Sumatera Selatan termasuk salah satu penyumbang devisa negara terbesar untuk kelapa sawit. Data luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia, perkebunan rakyat 4.58 juta (ha) perkebunan milik negara (PTPN) 0.76 juta (ha) dan perkebunan swasta 6.15 juta (ha) (Ditjenbun, 2023).

ISPO atau *Indonesian Sustainable Palm Oil* adalah sistem sertifikasi yang dibuat pemerintah Indonesia untuk memastikan perkebunan kelapa sawit beroperasi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, ramah lingkungan, layak sosial budaya, dan layak ekonomi. Sertifikasi ISPO wajib bagi seluruh perusahaan sawit di Indonesia, mulai dari hulu ke hilir. Mayoritas perkebunan sawit di Indonesia belum bersertifikat ISPO. Pada Tahun 2020, hanya 38.03% dari total luas kebun

sawit yang telah bersertifikat ISPO. Dalam ISPO ada 7 hal yang harus diperhatikan yaitu Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, penerapan praktik perkebunan yang baik, pengelolaan lingkungan hidup, sumber daya alam, dan keanekaragaman hayati, Tanggung jawab ketenagakerjaan, Tanggung jawab sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, penerapan transparansi, peningkatan usaha secara berkelanjutan (Hadi *et al.*, 2020).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) adalah tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi daripada tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Peluang usaha dari membudidayakan kelapa sawit di Indonesia sangatlah besar. Ditambah lagi, Indonesia merupakan salah satu penghasil komoditas kelapa sawit terbesar pertama di dunia yaitu sebesar 45.500.000 ton/tahun (Saragih, 2021).

Kelapa sawit merupakan tumbuhan tropis yang berasal dari Afrika Barat dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman ini merupakan salah satu subsektor pertanian yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia. Dari sisi produksi, kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati paling unggul dibanding tanaman lainnya. Menurut laporan Kementerian Perindustrian yang bertajuk “Tantangan Prospek Hilirisasi Sawit Nasional”, untuk menghasilkan 1ton minyak kelapa sawit (CPO) hanya dibutuhkan lahan seluas 0.3 ha. Sedangkan untuk produksi 1ton minyak bunga matahari butuh lahan seluas 1.5 ha dan untuk 1ton minyak kedelai diperlukan lahan hingga 2.2 ha. Sehingga produktivitas lahan perkebunan kelapa sawit jauh lebih tinggi dibanding perkebunan tanaman penghasil minyak nabati lainnya (Kusnandar, 2022).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, industri kelapa sawit Indonesia telah menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 16 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan dapat dilihat dari status pengusaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia, 66.19% perkebunan kelapa sawit di kelola oleh pekebun rakyat dengan produktivitas yang dihasilkan lebih rendah di dibandingkan dengan perkebunan yang di kelola perusahaan swasta dan negara dengan produktivitas yang dihasilkan mencapai 4.26 dan 4.7 (Ditjen Perkebunan 2021). Ekspor minyak kelapa sawit pada Tahun 2015 mencapai 28 276 871 ton dengan nilai US\$ 16 943 095 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dengan volume ekspor 25 276 426 ton dengan nilai US\$ 16 020 548 (Ditjenbun, 2019).

Perusahaan yang bergerak pada perkebunan kelapa sawit akan memiliki target tertentu dalam tahap produksi kebun kelapa sawit. Pelaksanaan kegiatan tanaman belum menghasilkan akan berkaitan erat pada pelaksanaan manajemen yang diterapkan oleh perusahaan. Dimana manajemen merupakan rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengendalian dalam memperdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia, modal material, maupun teknologi secara optimal untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian penyusunan personalia dan kepemimpinan (Rosiana, 2021).

Manajemen perkebunan atau pengelolaan perkebunan merupakan ilmu yang mempelajari cara mengatur dan mengelola pelaksanaan proses/kegiatan-kegiatan dalam perkebunan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Perusahaan perkebunan swasta berbeda dengan perkebunan rakyat dimana manajemen pengelolaan sudah lebih baik dan efisien. Cakupan pengelolaan seperti manajemen produksi, manajemen sumberdaya manusia, manajemen pemasaran dan manajemen pengelolaan lingkungan (Prayitno dan Subagiyo, 2018).

Manajemen produksi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua aktivitas produksi di dalam suatu perusahaan. Tujuannya untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas dengan biaya optimal, melalui pemanfaatan SDM, alat dan bahan secara efisien (Hartono *et al.*, 2025). Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah proses sistematis untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi dan mempertahankan tenaga kerja didalam suatu organisasi. Tujuannya untuk memastikan setiap karyawan bekerja secara optimal, meningkatkan produktivitas dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif (Jannah, 2021). Manajemen pemasaran merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi kegiatan pemasaran untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuannya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, membangun citra positif dan menciptakan permintaan terhadap produk atau jasa (Bharmawan dan Hanif, 2022). Manajemen pengelolaan lingkungan adalah menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan serta mengurangi dampak negatif aktivitas manusia terhadap alam. Tujuan manajemen pengelolaan untuk melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran, meningkatkan kualitas lingkungan,

mengurangi dampak negatif, mengelola sumber daya, pendidikan kesadaran dan menyeimbangkan kebutuhan (Sriyanti, 2023).

Desa Karang Tanding Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Pali terdapat sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit perusahaan tersebut bernama PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) yang berdiri sejak Tahun 2004 dan memiliki wilayah seluas 3 765,53 hektar dengan umur tanam paling tua 19 Tahun dan akan dilakukan replanting jika umur tanam sudah 25 Tahun. PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) sudah memiliki sertifikasi ISPO. Perbedaan PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) dengan perkebunan rakyat dapat dilihat pada skala, pengelolaan dan tujuannya. PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) memiliki karyawan yang berjumlah cukup besar yaitu 455 orang. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Produksi Pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen produksi kebun kelapa sawit PT. LKK Kabupaten Pali?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi pada usaha perkebunan kelapa sawit pada PT. LKK Kabupaten Pali?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis manajemen produksi kebun kelapa sawit PT. LKK Kabupaten Pali.

2. Mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pada usaha perkebunan kelapa sawit PT. LKK Kabupaten Pali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan tambahan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran.
2. Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## II. KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Tanaman kelapa sawit

Tanaman kelapa sawit berasal dari Afrika Barat. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Spesies kelapa sawit banyak di temukan di daerah hutan Brazil dibandingkan Amerika. Tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand dan Papua Nugini (Sabri, 2019).

Klasifikasi kelapa sawit yaitu sebagai berikut,

Divisi : Embryophyta siphonagama

Kelas : Angiospermae

Ordo : Monocotyledonae

Famili : Arecaceae (Palmae)

Subfamili : Cocoidea

Genus : *Elaeis Guineensis* jacq

Spesies : *Elaeis guineensis*

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) adalah tanaman dengan morfologi yang khas dan adaptif terhadap lingkungan tropis. Pohon kelapa sawit memiliki batang tunggal yang kuat dan lurus, dengan ketinggian 20-30 m. Daunnya adalah daun majemuk menyirip, berwarna hijau gelap, dan panjangnya bisa mencapai 3-5 m. Setiap pohon memiliki sekitar 40-60 daun yang tumbuh spiral di sekitar batang. Di antara pelepah daun sering kali muncul tandan bunga yang nantinya akan berkembang menjadi

buah sawit. Buah kelapa sawit tumbuh dalam tandan besar yang dapat mengandung ratusan buah kecil. Buah sawit berbentuk bulat atau lonjong, berwarna merah jingga saat matang, dan terdiri dari tiga lapisan utama: eksokarp (kulit luar yang keras), mesokarp (lapisan tengah yang berserat dan mengandung minyak), dan *endokarp* (cangkang yang keras yang melindungi biji atau kernel di dalamnya). Biji atau kernel juga mengandung minyak yang dikenal sebagai minyak inti sawit, yang berbeda dari minyak sawit yang diekstraksi dari mesokarp. Morfologi kelapa sawit yang efisien dalam produksi minyak menjadikannya salah satu tanaman yang paling produktif di dunia dalam menghasilkan minyak nabati (Febrianto dan Gunawan, 2019).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sangat toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik. Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik pada suhu udara 27°C dengan suhu maksimum 33° C dan suhu minimum 22°C sepanjang tahun. Curah hujan rata-rata tahunan yang memungkinkan untuk pertumbuhan kelapa sawit adalah 1250-3000 mm yang merata sepanjang tahun. Kelapa sawit toleran dengan curah hujan yang tinggi, misalnya >3000 mm dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya. Curah hujan < 1250 mm adalah faktor pembatas yang berat bagi pertumbuhan kelapa sawit, dengan jumlah bulan kering lebih dari 3 bulan. Lama penyinaran matahari yang optimum 6 jam/hari dan kelembaban nisbi untuk kelapa sawit 50-90%. Aspek iklim lainnya yang juga berpengaruh pada budidaya kelapa sawit adalah ketinggian tempat dari permukaan laut, pada umumnya tanaman ini dibudidayakan pada ketinggian < 400

mdpl, ketinggian tempat lebih dari 400 mdpl tidak disarankan untuk pengembangan kelapa sawit (Juliardi dan Fachrudin, 2022)

Kelapa sawit dapat berproduksi hingga 30 tahun pada saat yang sama mereka akan tumbuh sekitar 12 meter. Bibit kelapa sawit diperoleh dengan pembibitan dan setelah 12 bulan, tanaman mulai dapat ditanam diperkebunan, dibutuhkan sekitar 4 tahun bagi pohon kelapa sawit untuk menghasilkan buah sesuai kriteria tanaman kelapa sawit siap panen. Umur ekonomis tanaman kelapa sawit adalah 25 tahun (Aisyah, 2023).

Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil (berbiji Tunggal) yang dapat tumbuh dengan baik didaerah dataran rendah. Tanaman kelapa sawit baru dapat berproduksi setelah berumur sekitar 30 bulan setelah ditanam dilapangan. Buah yang dihasilkan disebut tandan buah segar (TBS) atau *fresh fruit bunch* (FFB). Produktivitas tanaman kelapa sawit meningkat mulai umur 3-14 tahun dan akan menurun Kembali setelah umur 15-25 tahun. Setiap pohon sawit dapat menghasilkan 10-15 TBS pertahun dengan berat 3-40 kg pertandan, tergantung umur tanaman. Dalam satu tandan, terdapat 1.000-3.000 brondolan berkisar 10-20 gram (Sudianto, 2021).

Dari tandan buah segar kelapa sawit dapat menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) sekitar 17-24% dan inti sawit (PK) sekitar 4,6-5,0%. Tingkat ekstraksi CPO dan PK dari tandan buah segar kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh umur produksi, kondisi tanaman serta penanganan pasca panen. Membudidayakan kelapa sawit membutuhkan pemeliharaan yang baik karena faktor pemeliharaan merupakan hal sangat berpengaruh terhadap produksi. Budidaya kelapa sawit sangat ditentukan

oleh beberapa faktor diantaranya pemilihan bibit unggul, media tanam yang cocok, pemupukan yang memadai, dan tempat pembibitan yang kondusif (Wahyuna, 2021).

Minyak sawit merupakan salah satu produk unggulan dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia menjadi penguasa pasar minyak nabati karena menjadi salah satu negara produsen minyak sawit terbesar di dunia yang mencapai 54% konsumsi global. Kecenderungan konsumsi minyak nabati terus meningkat, menjadikan ekspor minyak sawit salah satu sektor inti dalam perekonomian Indonesia dengan nilai ekspor mencapai 24,3 juta ton atau USD 16,2 miliar pada 2016 (Wulandari dan Kusuma, 2023).

## **2. Perkebunan kelapa sawit**

Tanaman perkebunan yang banyak diusahakan di lahan gambut salah satunya ialah kelapa sawit. Sebab kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang menjadi primadona dunia. Bisnis kelapa tumbuh di atas 10% pertahun, jauh meninggalkan komoditas perkebunan lainnya yang tumbuh dibawah 5%. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah perkebunan milik rakyat, milik pemerintah dan milik swasta. Perkebunan milik rakyat adalah perkebunan yang dikelola oleh rakyat atau pekebun secara mandiri dan biasanya memiliki luas kurang dari 25 ha. Saat ini perkebunan kelapa sawit rakyat adalah bagian yang sangat vital dari rantai suplai minyak kelapa sawit global dan ada sekitar 3 juta petani perkebunan kelapa sawit rakyat diseluruh dunia yang memproduksi sekitar 4 juta ton minyak kelapa sawit. Perkebunan milik pemerintah merupakan perkebunan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perkebunan milik swasta adalah perkebunan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), perkebunan yang dikelola oleh pihak swasta, baik

perorangan maupun kelompok. Perkebunan milik swasta memiliki lahan yang lebih luas disbanding milik rakyat dan pemerintah (Alfisyahr *et al.*, 2024).

PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) telah berdiri sejak Tahun 2004 dan sudah memiliki perpanjangan izin lokasi seluas 6.000 ha ditahun 2019. Perusahaan mulai melakukan penanaman pada Tahun 2006 dengan luas 848 ha. Hingga saat ini luas lahan tertanam seluas 1.505 ha. Untuk inti dan plasma seluas 695 ha. PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) memiliki luas lahan 3 765.53 ha. Dimana luas lahan inti yaitu seluas 2 036.00 ha dan terbagi menjadi 3 divisi. Lahan plasma seluas 1 729.53 ha terbagi menjadi 2 divisi. PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) terbagi menjadi 5 divisi dimana masing-masing divisi memiliki luas yang berbeda, divisi 1 memiliki luas 660,25 ha, divisi 2 memiliki luas 700,39 ha, divisi 3 memiliki luas 675,36, divisi 4 memiliki luas 817,99 dan divisi 5 memiliki luas 911,54.

### **3. Manajemen produksi kelapa sawit**

Perusahaan diperlukan manajemen untuk mengatur proses berjalannya produksi sehingga tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Kata manajemen berasal dari bahasa prancis kuno *manage*. Istilah manajemen yang diterjemahkan dari kata *manage* memang biasanya dikaitkan dengan suatu tindakan yang mengatur sekelompok orang didalam organisasi atau lembaga tertentu demi mencapai tujuan-tujuan tertentu. Mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manfaat manajemen yaitu untuk membantu merancang strategi melalui pendekatan yang sistematis, rasional, dan efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian manajemen yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ini dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan (Rahmadani *et al.*, 2021).

Manajemen perkebunan ialah suatu cara pengaturan dan pengelolaan pelaksanaan proses atau aktivitas-aktivitas perkebunan untuk dalam pencapaian berkeuntungan yang diharapkan secara efektif dan efisien (Pradana I, 2023). Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaa sumber-sumber daya berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Banyak upaya yang dilakukan dalam manajemen produksi terkait dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas (Linda *et al.*, 2022).

Dalam manajemen produksi ini meliputi beberapa aspek di antara ialah sebagai berikut:

**a) Aspek produksi**

aspek produksi biasanya membahas tentang konsep produksi, faktor-faktor produksi, jenis-jenis produksi, dan proses produksi. Aspek ini juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian produksi. Secara umum, aspek produksi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan produksi dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan bagaimana proses produksi dapat dioptimalkan (Hartono dan Wijaya, 2025).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu tanah, modal, tenaga kerja, skil dan keahlian. Tanah merupakan sumberdaya yang telah tersedia oleh alam yang digunakan oleh manusia untuk melakukan kegiatan produksi. Modal adalah unsur pokok dari usaha tani. Tenaga kerja yaitu sejumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi. Skil merupakan suatu keterampilan atau kelebihan seorang yang lebih melakukan produksi. Dari keempat faktor tersebut masing-masing mempunyai pengaruh dan fungsi tersendiri, akan tetapi saling berkaitan (Afrijal, 2021).

**b) Aspek sumber daya manusia (SDM)**

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat sentral dalam organisasi. Apapun bentuk dan tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia, begitu pula dalam pelaksanaan misinya yang dikelola dan diurus oleh manusia. Agar dapat mengatur dan mengurus sumber daya manusia

berdasarkan visi organisasi sehingga tujuan organisasi tercapai, maka dibutuhkan ilmu, metode dan pendekatan pengelolaan sumber daya manusia atau yang sering disebut dengan manajemen sumber daya manusia (Selviana, 2018).

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan sedang mencari kerja. Tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka bersedia berpartisipasi dalam perkembangannya (Oktavia, 2021).

### **c) Aspek pemasaran**

Pemasaran melakukan kegiatan pemasaran pada saat perusahaan ingin memuaskan kebutuhannya melalui sebuah proses transaksi. Pemasaran juga merupakan kegiatan yang pasti dilakukan oleh semua perusahaan selaku pelaku bisnis untuk menjalankan dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan mencitakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain (Hikmatullah, 2024).

Manajemen Pemasaran produk pertanian adalah kegiatan yang merencanakan, menentukan harga dan mempromosikan produk hasil pertanian. Pemasaran produk pertanian terutama komoditas pertanian yang bernilai ekonomi tinggi lebih dominan dikendalikan oleh pedagang perantara dan pedagang pengumpul sehingga terjadi banyak ketimpangan dalam pembagian keuntungan dengan petani (Osak, 2021).

#### d) Aspek pengelolaan lingkungan

Lingkungan adalah keseluruhan komponen yang di dalamnya terdapat kehidupan organisme yang ditandai dengan adanya interaksi antara komponen biotik (makhluk hidup) dan komponen abiotik atau tidak hidup (fisika dan kimia). Sedangkan lingkungan hidup dan pencemaran lingkungan menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup, didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain; sedangkan pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan yang ditetapkan.

Adanya pencemaran lingkungan dapat ditandai dengan perubahan keseimbangan dalam suatu ekosistem, sehingga mengganggu fungsi tertentu. Terdapat prinsip-prinsip pokok dalam penanganan masalah lingkungan (Utomo *et al.*, 2021).

1. *Economically profitable* atau secara ekonomi memungkinkan untuk dilakukan dan mempunyai keuntungan
2. *Socially acceptable* dimana secara sosial, metode atau cara dalam menangani masalah lingkungan dapat diterima di lingkungan masyarakat sekitar wilayah yang bermasalah

3. *Environmentally sustainable*, yaitu ditinjau dari aspek lingkungan, metode atau cara penyelesaian permasalahan lingkungan tidak merugikan keadaan alam sekitar dan manusia saat ini dan masa depan
4. *Technologically manageable*, yaitu dari sisi teknologi yang digunakan dapat diadaptasi, mudah digunakan, dan mudah dikelola

Manajemen lingkungan saat ini sudah menjadi lebih multidisiplin atau interdisiplin dalam penerapannya karena keterlibatan banyak pihak dalam aplikasinya serta ditinjau dari berbagai bidang dan aspek seperti aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Beberapa perusahaan dan para pengusaha saat ini mulai sadar pentingnya peranan dari strategi dan tanggungjawab lingkungan terhadap dampak dari perubahan lingkungan yang kompleks secara nasional dan internasional. Manajemen lingkungan muncul di sekitar tahun 1970an sebagai sarana untuk memecahkan masalah, dimana di dalamnya terdapat panduan praktis yang biasanya resmi dari suatu lembaga atau negara. Manajemen lingkungan adalah suatu pendekatan yang berjalan seiring dengan manajemen sumber daya alam untuk menyeimbangkan antara bidang politik, sosial dan juga lingkungan masyarakat. Manajemen lingkungan memiliki beberapa karakter seperti berikut (Utomo *et al.*, 2021).

1. Mendukung pembangunan berkelanjutan.
2. Sering digunakan sebagai istilah umum.
3. Berkaitan dengan dunia yang dipengaruhi oleh manusia.
4. Merupakan suatu pendekatan yang multidisiplin dan holistik yaitu melihat masalah sebagai bagian dari sebuah sistem dengan segala karakteristiknya.

5. Mempunyai integrasi dan mempertemukan berbagai sudut pandang pembangunan yang berbeda.
6. Ada keterkaitan antara berbagai bidang ilmu seperti ilmu sosial, pembuatan kebijakan dan perencanaan.
7. Merupakan proses proaktif.
8. Mengidentifikasi kesempatan beserta masalah dan ancaman yang ada.
9. Mencakup prinsip yang berhubungan dengan pencegahan.

ISPO 2020 adalah kerangka hukum sertifikasi ISPO yang dimulai pada tahun 2020 melalui beberapa peraturan, yaitu:

- Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2020 tentang Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia

ISPO atau *Indonesian Sustainable Palm Oil* adalah sistem sertifikasi yang dibuat pemerintah Indonesia untuk memastikan perkebunan kelapa sawit beroperasi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Sertifikasi ISPO wajib bagi seluruh perusahaan sawit di Indonesia, mulai dari hulu ke hilir.

Prinsip ISPO untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit meliputi:

- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
- Penerapan praktik perkebunan yang baik
- Pengelolaan lingkungan hidup, sumber daya alam, dan keanekaragaman hayati
- Tanggung jawab ketenagakerjaan
- Tanggung jawab sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat

- Penerapan transparansi
- Peningkatan usaha secara berkelanjutan
- Untuk memperoleh sertifikasi ISPO, pelaku usaha perkebunan kelapa sawit harus mengajukan permohonan kepada Lembaga Sertifikasi ISPO.

Kebijakan ISPO merupakan kebijakan yang menginisiasi adanya sertifikasi pada perkebunan sawit. Kebijakan ini diperkuat oleh Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Penundaan dan Evaluasi Perizinan Perkebunan Kelapa Sawit Serta Peningkatan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit dan juga Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 54 Tahun 2016 tentang Tim Penguatan Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Kebijakan ini mendorong penyusunan sistem ISPO yang memiliki kredibilitas lebih dan membenahi industri sawit menuju keberlanjutan lingkungan salah satunya dengan pemberian legalitas dalam bentuk sertifikasi sebagai bentuk keberpihakan kepada petani kecil sehingga menyejahterakan petani dan pekerja sawit (Siregar, 2023).

Tujuan utama sistem sertifikasi kelapa sawit berkelanjutan Indonesia (ISPO) sebagai berikut (FWI dalam Dewi, 2018)

1. Pelaksanaan sistem ini harus bertujuan utama untuk menjamin sektor sawit Indonesia dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan landasan visi.
2. Kepatuhan hukum (*legal compliance*) merupakan langkah awal mencapai tujuan tersebut, dimana sistem ini menjadi salah satu instrumen untuk memastikan seluruh tandan buah segar (TBS) sawit yang beredar di Indonesia maupun untuk tujuan ekspor, berasal dari sumber legal dan diolah serta

diedarkan sesuai dengan kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini.

3. Sistem ini juga harus dapat mendorong perbaikan tata kelola di sektor perkebunan kelapa sawit secara khusus dan pengelolaan sumber daya alam secara umum.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Menurut Pradana dan Zuwardi, (2023) Analisis Manajemen Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Perspektif Bisnis Islam (studi kasus: Petani Kelapa Sawit Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat), Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Muara Kiawai Pasaman Barat belum maksimal. Petani kelapa sawit di Muara Kiawai kurang paham akan pembibitan sendiri dan membeli ke tempat pembibitan dengan harga yang cukup mahal. Petani kelapa sawit belum mengetahui waktu tanam dalam penanaman kelapa sawit. Perawatan kebersihan sekeliling kelapa sawit tidak diperhatikan, tidak memiliki piringan dan petani kurang paham dosis pemupukan. Pada pengendalian hama dan penyakit kelapa sawit petani hanya membiarkan hama dan gulma yang mengganggu. Pada proses panen, petani memanen sawit belum waktunya panen disebabkan keadaan yang mendesak sehingga mempengaruhi hasil panen yang tidak produktif. Maka dari itu diperlukanya pengelolaan yang maksimal untuk meningkatkan hasil panen.

Menurut Nahriyah, (2024) Manajemen Berkelanjutan Dalam Perkebunan Kelapa Sawit, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan komitmen NDPE, pengelolaan lingkungan yang baik dan konservasi dapat tercipta manajemen

berk di perkebunan kelapa sawit dan berpengaruh pada keseimbangan ekosistem, konsevasi hutan dan keanekaragaman hayati.

Menurut Yanti, (2020) Sistem Bagi Hasil Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Di Burau Kabupaten Luwu Timur Perspektif Hukum Ekonomi Syariah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan akad bagi hasil kebun kelapa sawit di Burau Kab. Luwu Timur yaitu adanya kesepakatan terlebih dahulu di mana hasilnya adalah pemilik kebun yang menyediakan seluruh alat dan bahannya dan hasil dari pengelolaan kebun kelapa sawit tersebut akan di bagi 3, pemilik akan di berikan 2 bagian dan pengelola akan 1 bagian. Adapun unsur sistem adalah tujuan, totalitas, Lingkungan, masukan atau Input, keluaran atau output, proses, mekanisme pengendalian dan umpan balik dan perspektif hukum ekonomi syariah terhadap sistem bagi hasil pengelolaan kebun kelapa sawit di Burau Kabupaten Luwu Timur. Adapun prinsip ekonomi syariah yang tidak di terapkan adalah keadilan, dimana pemilik kebun meminta kepada pengelola kebun untuk menanggung sebagian alat dan bahan yang seharusnya di tanggung oleh pemilik secara keseluruhan berdasarkan perjanjian awal dan bagi hasilnya tetap sama yaitu 2:1 dan hal ini termasuk dalam unsur gharar karena dapat merugikan pihak pengelola tetapi bagi hasil tersebut mengandung masalah karena memberi penghasilan terhadap orang lain.

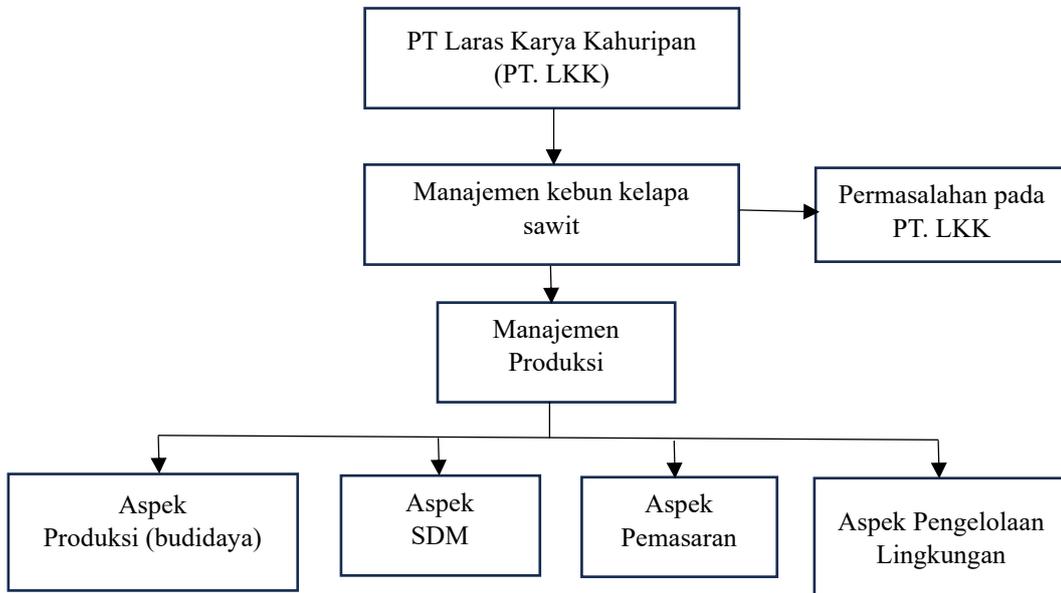
Menurut Papilo, (2020) Analisis dan Penentuan Strategi Perbaikan Nilai Tambah Pada Rantai Pasok Kelapa Sawit, hasil penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat nilai tambah pada setiap level rantai pasok kelapa sawit dan sekaligus menentukan strategi perbaikan nilai tambah di masa mendatang.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan Metode Hayami, diperoleh nilai tambah pada level petani swadaya sebesar 18,6%, pedagang 20%, dan pabrik 28%, sedangkan keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp 4.125.900, pedagang Rp 56.400.000, dan pabrik Rp 4.127.324.500. Kemudian, dengan menggunakan Metode *Non-Numerical Multi Expert Multicriteria Decision Making*, telah diperoleh strategi yang direkomendasikan antara lain melalui perbaikan GAP, dan pembentukan kerja sama dan kemitraan.

Menurut Purnamayani *et al.*, (2021) Best Practices Pengelolaan Air Perkebunan Kelapa Sawit di Lahan Gambut, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas kelapa sawit di lahan gambut bervariasi tergantung umur tanaman, kesuburan lahan, dan kedalaman muka air tanah. *Best practices* pengelolaan air berbasis kearifan lokal terdapat di Kalimantan Barat yaitu sistem tabat bertingkat dan di Kalimantan Selatan yang disebut sistem handil. *Best practices* pengelolaan air di perusahaan perkebunan besar sudah memperhitungkan rancangan *drainase* secara lebih presisi, menggunakan metode pembendungan menggunakan pagar kayu, tiang pancang, karung berisi pasir dan dinding batu. Pengelolaan air harus diimplementasikan pada perkebunan kelapa sawit di lahan gambut adalah pengelolaan air yang berfungsi ganda, yaitu untuk membuang kelebihan air pada musim hujan dan konservasi air pada musim kemarau. *Best practices* pengelolaan air pada perkebunan kelapa sawit di lahan gambut harus memperhitungkan aspek berkelanjutan, yaitu dengan memperhatikan aspek ekologi, sosial dan ekonomi.

### C. Model Pendekatan

Penelitian ini menggunakan diagramatik sebagai berikut:



Keterangan:

—————> = Terdiri dari

Gambar 1. Model pendekatan secara diagramatik

### D. Batasan Operasional

1. PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) adalah Lokasi penelitian tepatnya di Desa Karang Tanding Kabupaten Pali.
2. Luas areal adalah luas lahan yang dimaksud penelitian ini sebesar 3 765.53 ha.
3. Manajemen produksi perkebunan kelapa sawit adalah kegiatan mengatur dan mengelola kegiatan-kegiatan dalam perkebunan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

4. Manajemen produksi adalah untuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan untuk memastikan hasil produksi sesuai dengan standar perusahaan dan kebutuhan konsumen.
5. Aspek produksi adalah upaya yang mempengaruhi hasil panen (TBS), mulai dari pemilihan bibit hingga pengelolaan kebun dan pemanenan buah.
6. Aspek sumber daya manusia proses mengelola berbagai masalah yang berkaitan dengan karyawan, pegawai, buruh dan manager.
7. Aspek pemasaran adalah memasarkan tandan buah segar (TBS) melalui saluran pemasaran, baik langsung ke pabrik maupun melalui pedagang pengumpul dan pedagang besar.
8. Aspek pengelolaan lingkungan adalah pencegahan deforestasi, konservasi sumber daya alam, pengelolaan limbah dan penggunaan energi terbarukan.
9. Permasalahan yang dihadapi yaitu standar GAP, biaya sertifikasi, konflik masyarakat dan alokasi tenaga kerja.

### III. PELAKSANAAN PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Laras Karya Kahuripan Desa Karang Tanding Kabupaten Pali. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). PT. LKK bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan sudah beroperasi sejak Tahun 2004. Pengambilan data dilakukan pada Bulan Desember 2024 sampai Bulan Februari 2025.

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Karena, di Desa Karang Tanding terdapat hanya satu perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Laras Karya Kahuripan (LKK). Menurut Amadi (2020), penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi serta keadaan lapangan suatu unit penelitian secara apa adanya. Selain itu, Menurut Sugiono (2021), studi kasus adalah penelitian meneliti fenomena (kasus) tertentu dalam waktu dan kegiatan tertentu (prosedur, proses, lembaga atau kelompok sosial) dan menggunakan informasi yang rinci dan mendalam di area penelitian tertentu. Dalam hal ini meneliti mengenai manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran dan manajemen pengelolaan lingkungan.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan karyawan PT. Laras Karya Kahuripan (LKK). Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan kelapa sawit. Berupa penelitian terdahulu, jurnal, buku, dan instansi yang terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Badan Pusat Statistic (BPS).

### **D. Pengolahan dan Analisis Data**

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis kualitatif secara deskriptif yaitu manajemen produksi, yang mencakup aspek produksi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran dan aspek pengelolaan lingkungan. Metode pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan tentang bagaimana cara pengelolaan atau manajemen yang berkaitan dengan aspek produksi, SDM, pemasaran dan pengelolaan lingkungan.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Profil PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)**

PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian yaitu kelapa sawit yang terletak di Desa Karang Tanding Kabupaten Pali. Dengan jumlah karyawan yang cukup besar yaitu 455 orang. PT. LKK awal berdiri pada tahun 2004. PT. LKK merupakan salah satu perusahaan yang berkontribusi dalam penghasil kelapa sawit di Sumatera Selatan. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan yang pesat pada PT. LKK, perluasan lahan perkebunan terus diperluas untuk menghasilkan kelapa sawit yang baik dan lebih banyak lagi dalam pemenuhan permintaan pasar. Luas PT. LKK mencapai 3.765.53 hektar dengan umur tanam paling tua 19 Tahun dan akan dilakukan replanting jika umur tanam sudah 25 Tahun. Pemilik saham di perusahaan ini adalah PT. Matahari Kahuripan Indonesia, yang dimana pada tanggal 1 November 2021 tahun kemarin terjadi turnover pengalihan saham dari Makin Group menjadi Bomba Group.

#### **2. Visi dan Misi PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)**

##### **a. Visi**

Visi perusahaan yang masih ditetapkan oleh PT. LKK kabupaten Pali adalah:

Menjadi produsen produk kelapa sawit yang bermutu dan berkualitas, efisien, berkualitas.

**b. Misi**

PT. LKK Kabupaten Pali menerapkan 3 misi untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, diantaranya:

1. Tim manajemen kebun yang profesional dan berdedikasi.
2. Memaksimalkan area perkebunan pada lahan yang sangat cocok dan lokasi yang strategis.
3. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dengan cara pengembangan program petani kecil kelapa sawit dan pengembangan komunitas berkelanjutan.

**3. Tujuan PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)**

Tujuan PT.LKK ialah untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas kelapa sawit, meningkatkan daya saing dan nilai tambah perkebunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan penerimaan dan devisa negara, mendukung penyediaan pangan, memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan meningkatkan peran subsektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja.

**4. Tata Nilai Budaya Akhlak dalam Bekerja**

Nilai dan akhlak dalam bekerja perlu diterapkan dalam suatu organisasi atau perusahaan, agar SDMnya bisa bekerja secara baik dan professional, sehingga menghasilkan sesuatu yang memuaskan. PT. LKK menerapkan beberapa nilai budaya dan akhlak dalam bekerja, diantaranya:

**a. Amanah**

Sikap tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk menjaga, menggunakan, atau mengelola sesuatu dengan baik. Amanah dapat menjadi bagian integral dari perusahaan dan memiliki beberapa manfaat, diantaranya: menghindari resiko hukum yang merugikan bisnis, menjaga stabilitas dan kelangsungan usaha, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis, meningkatkan kualitas pelayanan. Adapun amanah yang diterapkan pada PT. LKK ini yaitu, kejujuran, tanggung jawab, integritas dan kewajaran.

**b. Kompeten**

Kompeten adalah kemampuan karyawan untuk melakukan tugas dengan baik dan efisien, sehingga dapat menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas. Kompeten merupakan panduan untuk menunjukkan fungsi kerja yang tepat bagi seorang karyawan. Kompeten karyawan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Kompeten juga berkaitan dengan sikap yang dikatakan dan dilakukan seseorang yang menunjukkan performa seseorang baik atau buruk.

**c. Harmonis**

Harmonis adalah suatu lingkungan kerja dimana karyawan bekerja secara sinergis, penuh kepercayaan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Dalam lingkungan kerja, sifat harmonis juga harus diterapkan dengan saling menghormati, komunikasi terbuka dan kolaborasi dijunjung tinggi antar sesama

karyawan dan memiliki tanggungjawab yang besar dalam melaksanakan tugas sehingga semua capaian dan target kerja yang baik akan dihasilkan.

#### **d. Loyal**

Loyal merupakan tingkat komitmen dan kesetiaan karyawan terhadap perusahaan tempat bekerja. Loyalitas karyawan bisa diartikan sebagai keterkaitan emosi antar karyawan dan perusahaan. Loyalitas karyawan penting bagi perusahaan karena dapat membantu perusahaan mencapai visi dan misi, mengurangi biaya perekrutan dan pelatihan karyawan baru, meningkatkan produktivitas karyawan dan meningkatkan motivasi karyawan.

#### **e. Adaptif**

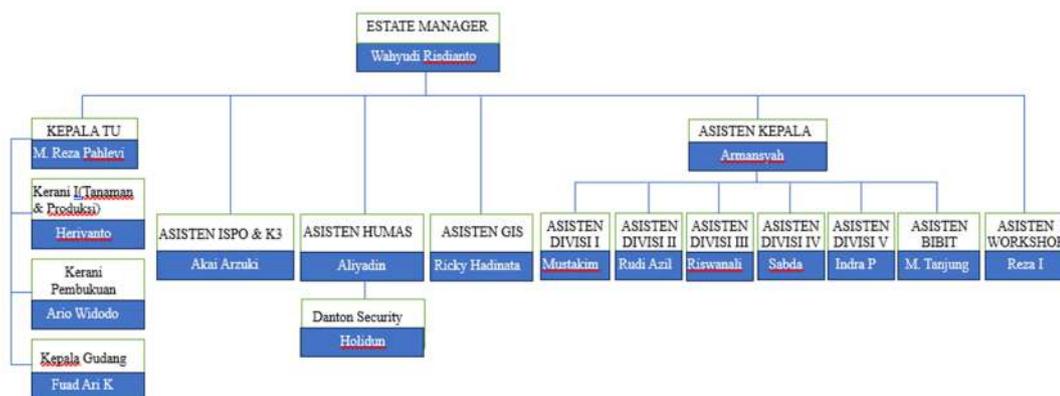
Memiliki budaya yang memungkinkan karyawan untuk menerima perubahan dan beradaptasi dengannya. budaya adaptif dapat diwujudkan dalam berbagai hal yaitu: menyelesaikan masalah dengan baik, beradaptasi dengan ketidakpastian, stress, krisis, mempelajari hal-hal baru, beradaptasi dengan manusia, budaya dan lingkungan.

#### **f. Kolaboratif**

Praktik kerja sama yang dilakukan oleh individu atau tim untuk mencapai tujuan bersama. Kolaboratif dapat dilakukan secara real-time atau dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan ini memungkinkan individu untuk bekerja sama dan saling tolong-menolong demi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

## 5. Struktur Organisasi

Bagan untuk stuktur organisasi yang ada di PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini:



Sumber: Manajemen PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)

Manajemen yang baik dapat tertuang dalam struktur organisasi perusahaan, hal ini dikarenakan didalam suatu struktur organisasi dapat menunjukkan suatu pola yang saling berhubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda didalam lingkungan manajemen perusahaan. Dimana wewenang dari pucuk pimpinan mengalir langsung kepada kepala bagian yang memimpin satuan-satuan organisasi menurut jenjang organisasi.

Dengan demikian diharapkan ada satu kesatuan perintah dalam gerak dan langkah untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga masing-masing pekerja akan mengetahui dengan jelas darimana ia mendapat perintah dan kepada siapa dia mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.

Jabatan dapat berpengaruh dalam manajemen produksi PT. LKK karena jabatan memiliki kekuasaan dan tanggung jawab yang lebih banyak untuk meningkatkan produksi. Pada perkebunan PT.LKK ini terdapat beberapa posisi yang ada seperti *estate manager* yang berjumlah 1 orang yang bertugas untuk peningkatan produksi yang sudah ditetapkan. Estate manajer membawahi 6 orang yaitu kepala tata usaha, asisten kepala, asisten ISPO dan K3, asisten humas, asisten *Geographic Information System (GIS)* dan asisten workshop. Kepala tata usaha bertanggung jawab atas 3 orang yaitu kerani 1 bagian tanaman dan produksi, kerani pembukuan dan kepala gudang. Asisten kepala bertanggung jawab langsung pada asisten divisi 1 sampai dengan divisi 5 dan asisten bibit. Sedangkan asisten humas membawahi *danton security*.

## **B. Manajemen Produksi Kelapa Sawit Pada PT. LKK**

### **1. Aspek produksi (budidaya)**

Aspek produksi yang baik di mulai dari persiapan lahan. Persiapan lahan adalah kegiatan persiapan areal sampai areal tersebut siap ditanami kelapa sawit. Persiapan lahan dilakukan pada semua areal perencanaan pertanaman yang dimulai dari proses persiapan lahan, pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan dan perawatan, panen, pengolahan hasil panen, hasil produksi. Persiapan lahan juga dilihat dari kesesuaian lahan. Kesesuaian lahan adalah penggambaran tingkat kecocokan lahan untuk penggunaan tertentu. Suatu wilayah mempunyai kelas lahan yang berbeda-beda terhadap macam-macam penggunaannya. Setiap lahan dapat dipetakan menurut kesesuaiannya, misalnya lahan untuk tanaman kelapa sawit.

Lahan yang cocok untuk kelapa sawit umumnya bertekstur lempung berdebu, lempung liat berdebu, lempung berliat, atau lempung liat berpasir.

#### **a. Persiapan lahan**

Persiapan lahan yang dilakukan dalam perkebunan kelapa sawit PT. LKK memiliki beberapa tahapan yaitu studi kelayakan yang meliputi perencanaan luas kehutanan dan perencanaan tata ruang, pemilihan jenis lahan terdiri dari lahan mineral dan lahan gambut serta ciri-ciri lahan yang cocok, pembukaan lahan yang meliputi *land clearing*, tumbang dan imas, pembersihan dan penumpukan, pembuatan jalur dan *blocking* hingga pengolahan tanah yaitu pemadatan jalur tanam, penggunaan pupuk dan kondisi lahan. Pembukaan lahan pada PT. LKK di mulai pada Tahun 2004 dan sudah memiliki izin lokasi.

Divisi I memiliki luas lahan 553, 23 ha pada Tahun 2024 biaya produksi dari Bulan Januari sampai dengan Desember Rp.15.240.756 dan hasil produksi dari Bulan Januari sampai dengan Desember sebesar 14.482.170 kg. Divisi II memiliki luas lahan 323,75 ha pada Tahun 2024 biaya produksi dari Bulan Januari sampai dengan Desember Rp.8.908.928 dan hasil produksi dari Bulan Januari sampai dengan Desember 8.404.480 kg. Divisi III memiliki luas lahan 553, 35 ha pada Tahun 2024 biaya produksi dari Bulan Januari sampai dengan Desember Rp.13.389.032 dan hasil produksi dari Bulan Januari sampai dengan Desember sebesar 13.590.670 kg. Divisi IV memiliki luas lahan 358,56 ha pada Tahun 2024 biaya produksi dari Bulan Januari sampai dengan Desember Rp.4.265.371 dan hasil produksi dari Bulan Januari sampai dengan Desember sebesar 4.368.880 kg. Divisi V memiliki luas lahan 42,90 ha pada Tahun 2024 biaya produksi dari Bulan

Januari sampai dengan Desember Rp.88.993 dan hasil produksi dari Bulan Januari sampai dengan Desember sebesar 23.820 kg. Pada divisi I dan divisi III biaya produksi yang dikeluarkan hampir sama tetapi hasil produksi yang di dapat berbeda. Hal ini disebabkan oleh kondisi tanah seperti kualitas tanah contohnya tanah yang subur dengan kandungan unsur hara yang cukup akan mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih baik dan hasil produksi yang tinggi. Drainase contohnya sistem drainase yang baik akan mencegah terjadinya genangan air yang dapat merusak akar tanaman serta kondisi tanah yang gembur, kaya bahan organik, dan memiliki pH yang sesuai akan mendukung pertumbuhan akar yang optimal.

#### **b. Pemilihan bibit**

Jenis pemilihan bibit kelapa sawit yang unggul dan sesuai dengan kondisi lahan dan tujuan produksi sangat penting. Sumber bibit memastikan mendapatkan bibit dari sumber yang terpercaya dan memiliki sertifikasi. PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) menggunakan jenis bibit socfindo. Bibit Socfindo adalah bibit kelapa sawit yang diproduksi oleh PT. Socfindo yang sudah bersertifikasi. PT. Socfindo berada di Kota Medan Sumatera Utara. Varietas yang digunakan oleh PT. LKK yaitu DxP unggul socfindo merupakan varietas yang dikenal dengan kualitas dan produktivitasnya yang tinggi. Adapun keunggulan dari bibit socfindo yakni tahan terhadap serangan *ganoderma*. *Ganoderma* adalah masalah serius dalam perkebunan kelapa sawit, karena menyebabkan penyakit Busuk Pangkal Batang (BPB) yang mematikan. Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Ganoderma boninense* dan dapat menyebabkan penurunan produksi hingga kematian tanaman.

Pembibitan dilakukan oleh PT. LKK itu sendiri dimana pembibitan dilakukan di samping kantor PT.LKK dengan luas lahan untuk melakukan pembibitan lebih kurang 1 hektar. Pembibitan dilakukan dalam polybag sampai umur tanaman 10-12 bulan baru bisa di pindahkan ke lahan untuk ditanam.

### **c. Penanaman**

Jarak tanam yang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan hasil panen. Teknik penanaman memastikan penanaman dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prosedur. Jarak tanam pada perkebunan PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) hampir sama seperti jarak tanam perkebunan kelapa sawit pada umumnya yaitu 8x9 meter hingga 9x9 meter. Jarak tanam tersebut sesuai dengan varietas kelapa sawit yang digunakan oleh PT.LKK yaitu pelepah panjang dengan pola tanam persegi agar lebih mudah untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan lahan.

### **d. Perawatan dan pemeliharaan**

Pengendalian hama dan penyakit memantau dan mengendalikan hama dan penyakit yang mungkin menyerang tanaman kelapa sawit. Pengendalian gulma menghilangkan gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. pemupukan memberikan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kondisi lahan. Pemeliharaan drainase menciptakan sistem drainase yang baik untuk mencegah genangan air.

Pengendalian hama yang diterapkan pada PT. LKK dengan menerapkan pengendalian hama terpadu (PHT). Pengendalian hama terpadu merupakan teknik pengendalian yang menggabungkan berbagai metode pengendalian, seperti pengendalian fisik, mekanik, biologi dan kimiawi. Pengendalian hama terpadu mencakup berbagai strategi, termasuk penggunaan agens hayati, dan pemantauan hama secara berkala untuk meminimalkan penggunaan pestisida kimia. Contoh pengendalian hama yang sudah diterapkan oleh PT. LKK yaitu pengendalian secara mekanis dan kimiawi. Pengendalian secara mekanis dilakukan dengan cara menggunakan tenaga manusia dengan bantuan alat seperti parang, cangkul dan alat pangkas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membersihkan sisa-sisa tanaman, gulma, dan tandan sawit yang membusuk untuk menghilangkan tempat berkembang biak hama. Pengendalian secara kimia dilakukan dengan cara menggunakan insektisida, penggunaan insektisida harus dilakukan sesuai dengan dosis yang dianjurkan dan mempertimbangkan dampak lingkungan.

Merawat piringan, pengendalian gulma di sekitar tanaman kelapa sawit dilakukan secara manual atau mekanis untuk mengurangi persaingan nutrisi dan air dengan tanaman utama, serta memudahkan pemanenan. Pengendalian gulma secara manual atau mekanik yang dilakukan PT. LKK dengan cara menebas gulma menggunakan egrek pada batang tanaman kelapa sawit. kegiatan ini lebih efisien untuk membersihkan batang pada tanaman sawit. Pembabatan gawangan adalah kegiatan membersihkan gulma atau tanaman liar di area di antara barisan tanaman kelapa sawit, gulma yang tumbuh tinggi dan semak di area gawangan dibabat, tapi tidak semua gulma harus dihabiskan karena beberapa jenis gulma dapat memberikan manfaat seperti menjaga kelembaban tanah.

Pengendalian gulma secara kimiawi yang dilakukan PT. LKK Untuk pengendalian alang-alang yang sulit dikendalikan secara manual, yang menggunakan cairan atau kandungan kimia. Pelaksanaannya dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan dosis perbandingan yaitu 96 ml pestisida dalam 12 liter air atau satu tangki penyemprot pestisida (*spayer*) manual. Beberapa merek herbisida yang digunakan adalah *grandally*, *turbamadan*, *starlon* dan *bablas*. Sebelum dilakukan penyemprotan bahan-bahan herbisida tersebut dilakukan pengenceran dengan menggunakan air sesuai dengan dosis anjuran. Kemudian dimasukkan ke dalam tangki *sprayer* manual dukung. Selain itu PT. LKK juga menerapkan pengawasan dan audit, internal dan eksternal untuk memastikan bahwa semua kegiatan pengendalian gulma dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur-unsur hara yang kurang atau tidak tersedia didalam tanah. Sebelum melakukan pemupukan PT. LKK memilih pupuk disesuaikan dengan hasil analisis tanah dan tanaman, dengan mempertimbangkan ketersediaan unsur hara makro (NPK) dan mikro (Mg, B, Zn, dll) yang dibutuhkan. Kegiatan pemupukan pada PT. LKK dilaksanakan dalam dua rotasi, rotasi pertama dilaksanakan pada Bulan Juni-November dan rotasi kedua dilaksanakan pada Bulan Desember-Mei setiap tahunnya. Pemupukan yang dilakukan menggunakan jenis pupuk tunggal dengan unsur hara pertama NPK. Pemberian dosis 6 kg pertanaman dalam satu tahun. Pupuk yang diaplikasikan sesuai berdasarkan yang ditentukan dalam buku rekomendasi pemupukan. Pupuk ditabur pada jarak 1.5 m atau  $\frac{2}{3}$  dari jarak pangkal batang ke arah luar piringan yang bertujuan untuk memaksimalkan penyerapan unsur hara oleh akar tanaman.

Selain pupuk NPK PT. LKK juga menggunakan pupuk organik, seperti kompos yang dianjurkan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Serta menghindari pemupukan secara berlebihan, pemupukan yang berlebihan dapat menyebabkan masalah lingkungan, seperti pencemaran air dan tanah. ISPO mendorong pemupukan yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Setelah melakukan pemupukan PT. LKK melakukan pemantauan pertumbuhan tanaman dan melakukan evaluasi hasil. Jika terjadi kesalahan dalam pemupukan maka PT. LKK akan segera melakukan perbaikan dengan menyesuaikan dosis, jenis pupuk, serta cara aplikasinya.

Penunasan atau *prunning* yang dilakukan pada PT. LKK untuk pemeliharaan kesehatan tanaman dengan cara membuang pelepah yang kering, sakit, atau terserang hama dan penyakit, serta pelepah yang terlalu rendah dan menghalangi akses ke buah. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga sirkulasi udara yang baik, mengurangi kelembaban, dan mencegah penyebaran penyakit. Untuk peningkatan produktivitas, penunasan yang tepat dapat membantu meningkatkan akses cahaya matahari ke tandan buah, sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Penunasan juga membantu mengurangi kompetisi antar pelepah dan buah dalam mendapatkan nutrisi. Sedangkan untuk pengurangan resiko kebakaran, penunasan pelepah kering dan mudah terbakar membantu mengurangi risiko kebakaran yang dapat merusak kebun dan lingkungan. Manfaat limbah penunasan atau *prunningan* sebagai pupuk kompos dan bahan bakar.

Aspek sosial dan ekonomi yang diterapkan oleh PT. LKK yaitu kesejahteraan pekerja dan pemberdayaan masyarakat. Kesejahteraan pekerja yang diterapkan PT. LKK juga memperhatikan kesejahteraan pekerja yang terlibat dalam kegiatan

penunasan. Penerapan standar keselamatan kerja, pelatihan, dan upah yang layak. Sedangkan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan PT. LKK yaitu mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan perkebunan, termasuk dalam kegiatan penunasan dan pengolahan limbah. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar perkebunan.

#### **e. Panen**

Sistem panen menentukan sistem panen yang efisien dan efektif. pengelolaan hasil panen meliputi pengangkutan, penyimpanan, dan pemrosesan hasil panen. Kebutuhan pemanen atau pemberondol yaitu Jumlah pemanen atau pemberondol diperhitungkan 1:1 pada periode produksi rendah (*low crop*) jumlah pemberondol bisa lebih sedikit dari jumlah pemanen, Kelengkapan peralatan panen. Peralatan panen adalah seluruh alat-alat yang digunakan untuk memperlancar dan mempermudah kegiatan pemanenan. Alat panen yang digunakan antara lain: egrek, dodos, tojok, kapak, roli atau gerobak dorong dan garung goni. Prakiraan buah dilakukan berdasarkan dari angka kerapatan panen dan tingkat kematangan brodolan.

Organisasi panen merupakan sistem yang mengatur semua pihak yang terlibat dalam kegiatan panen yaitu pemanen, pemuat dan supir. Panen adalah kegiatan mengambil tandan buah segar (TBS) dari pohon kelapa sawit. Pemuat adalah keranjang atau wadah lain yang digunakan untuk mengangkut buah kelapa sawit dari kebun ke tempat penampungan sementara. sistem panen yang diterapkan di PT. LKK adalah sistem panen acak tetap yaitu sistem dimana pemanenan dilakukan berdasarkan tingkat kematangan tandan buah dan kerapatan panen.

Berikut beberapa hal yang di terapkan PT. LKK dalam panen kelapa sawit.

- Penggunaan alat panen yang tepat, PT. LKK menekankan penggunaan alat panen yang ergonomis dan tidak merusak tanaman. Contohnya adalah penggunaan dodos bergerigi tajam untuk memanen tandan buah matang dan alat pemanen yang dirancang untuk mengurangi cedera pada pekerja.
- Penerapan sistem panen yang teratur, contohnya PT. LKK mewajibkan adanya sistem panen yang teratur dan terjadwal untuk memastikan TBS dipanen pada tingkat kematangan optimal. Hal ini melibatkan pemantauan kematangan buah secara berkala dan penentuan waktu panen yang tepat.
- Pelatihan tenaga kerja, pekerja panen harus mendapatkan pelatihan mengenai teknik panen yang benar, termasuk cara memotong tandan buah, memungut berondolan (buah yang lepas), dan membuang pelepah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi panen dan mengurangi kerusakan buah.
- Pengelolaan limbah panen, PT. LKK juga mengatur pengelolaan limbah hasil panen, seperti pelepah dan tandan kosong. Limbah ini harus dikelola dengan baik, misalnya dengan menjadikannya kompos. Hal ini untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- Pemantauan kualitas TBS, TBS yang dipanen harus memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, seperti tingkat kematangan dan bebas dari hama dan penyakit. Pemantauan ini dilakukan di tempat pengumpulan hasil (TPH) sebelum TBS dikirim ke pabrik.
- Pencatatan dan pelaporan, PT. LKK mewajibkan adanya pencatatan dan pelaporan yang akurat mengenai kegiatan panen, termasuk jumlah TBS yang dipanen, kualitas TBS, dan pengelolaan limbah. Pencatatan ini penting untuk

memantau kinerja perkebunan dan memastikan kepatuhan terhadap standar ISPO.

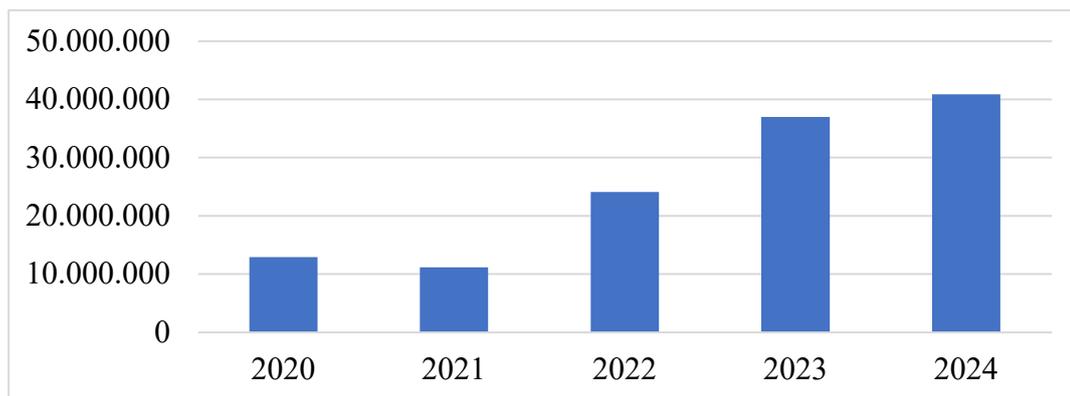
Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan panen yang dilakukan pada PT. LKK diantaranya sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan peralatan yang diperlukan
- b) Memotong pelepah daun yang menyanggah buah kelapa sawit. kemudian ditumpuk di gawangan mati dengan rapi.
- c) Pemanenan tandan buah segar kelapa sawit menggunakan alat yang dipersiapkan yaitu menggunakan egrek atau dodos, kapak, tojok, atau gerobak dorong dan karung goni. Kriteriaian matang panen PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) adalah apabila sudah terdapat rata-rata 7 brondolan jatuh dari tandan buah di areal piringan. Kegiatan panen dilaksanakan setiap dua minggu sekali panen atau dua kali dalam satu bulan. Tenaga panen yang digunakan berjumlah 15 orang yaitu 11 orang pemanen dan 1 orang pemuat. Pelaksanaan panen dimulai dengan memotong tandan buah siap panen, Menyusun pelepah, pengumpulan tandan dan mengutip brondolan
- d) Setelah pangkal tandan dipotong, kemudian mengangkat dan mengumpulkan tandan buah menggunakan karung goni kedalam roli atau gerobak dorong.
- e) Kemudian tandan buah tersebut diletakkan di pinggir jalan agar mempermudah proses pengangkutan hasil panen ke TPH. Kegiatan pengumpulan tandan buah hasil panen menggunakan roli atau gerobak dorong dan karung goni dikarenakan tempat pengumpulan hasil cukup jauh

#### **f. Hasil produksi**

Target produksi menetapkan target produksi yang realistis dan terukur. Rencana kerja anggaran yang meliputi semua kegiatan perkebunan. Perencanaan investasi melakukan perencanaan investasi yang diperlukan untuk pengembangan perkebunan. Perkiraan produksi pada Tahun 2024 pada divisi I yaitu 13.878.156 kg sedangkan hasil yang diperoleh pada Tahun 2024 yaitu 14.482.170 kg hal ini menunjukkan bahwa hasil lebih besar dari perkiraan yg sudah ditetapkan. Divisi II yaitu 7.652.002 kg sedangkan hasil yang diperoleh pada Tahun 2024 yaitu 8.404.480 kg hal ini menunjukkan bahwa hasil lebih besar dari perkiraan yg sudah ditetapkan. Divisi III yaitu 13.430.664 kg sedangkan hasil yang diperoleh pada Tahun 2024 yaitu 13.590.670 kg hal ini menunjukkan bahwa hasil lebih besar dari perkiraan yg sudah ditetapkan. Divisi IV yaitu 4.641.845 kg sedangkan hasil yang diperoleh pada Tahun 2024 yaitu 4.368.880 kg hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih kecil dari perkiraan yg sudah ditetapkan. Divisi V yaitu 94.316 kg sedangkan hasil yang diperoleh pada Tahun 2024 yaitu 23.820 kg hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih kecil dari perkiraan yang sudah ditetapkan.

Grafik produksi PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini



Gambar 3. Produksi PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Tahun 2020-2024.

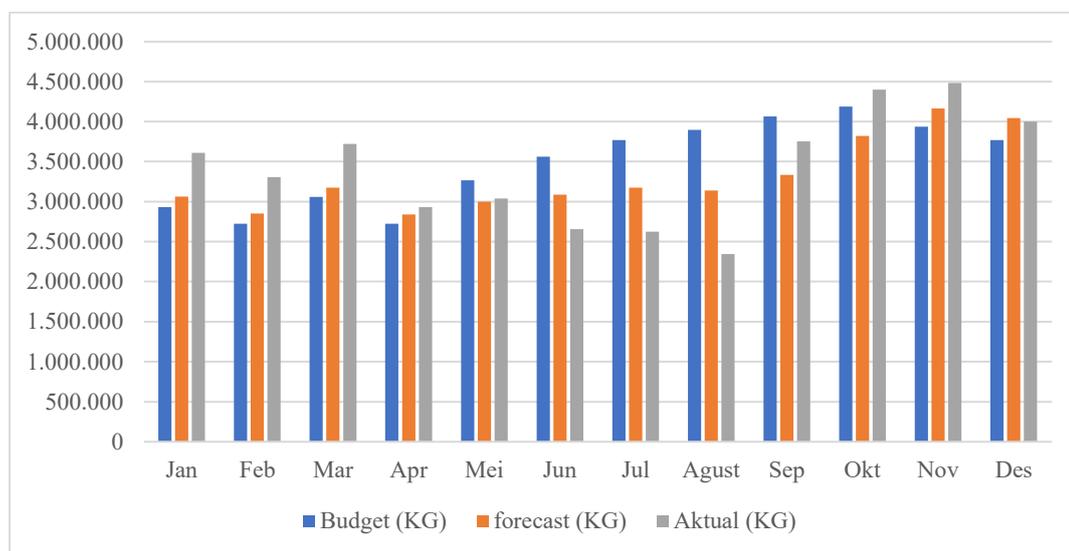
Berdasarkan grafik data produksi PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Tahun 2020 sampai Tahun 2024 diatas dapat dilihat bahwa produksi yang diperoleh pada Tahun 2020 yaitu sebanyak 12.913.820 kg dan mengalami penurunan pada Tahun 2021 yaitu dengan hasil produksi 11.183.437 kg. Hal ini disebabkan bahwa kondisi covid 16 dan oleh kurangnya pemupukan, perawatan yang kurang optimal serta kondisi tanah dan iklim yang tidak mendukung seperti curah hujan dan lain sebagainya. Kemudian pada Tahun 2022 hingga Tahun 2024 mengalami peningkatan kembali dengan hasil produksi yang begitu meningkat yaitu pada Tahun 2022 hasil produksi sebesar 24.105.340 kg, Tahun 2023 sebesar 36.966.200 kg dan Tahun 2024 yaitu 40.870.020 kg. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi tahunan pada PT. LKK mengalami penurunan di Tahun 2021 kemudian meningkatkan kembali di Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024.

Tabel 2. produktivitas PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Tahun 2024

Divisi	Luas lahan	Produksi	Produktivitas
I	553,23	14.482.170	26,177
II	523,75	8.404.480	16,046
III	553,35	13.590.670	24,560
IV	358,56	4.368.880	12,184
V	42,90	23.820	555,24
Jumlah	2.031,79	40.870.020	20.115,27

Dari tabel dapat dilihat bahwa luas areal PT. LKK 2.031,79 ha dengan jumlah produksi 40.870.020 kg dan hasil produktivitas 20.115,27 kg/ha. Maka dapat di simpulkan bahwa produksi PT. LKK paling tinggi yaitu pada divisi I dengan luas lahan 553,23 ha dengan jumlah produksi 14.482.170 kg dan hasil produktivitas 26,177 kg/ha.

Grafik produksi PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini



Gambar 4. Produksi PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Tahun 2024.

Produksi pada Tahun 2024 produksi terjadi secara fluktuatif, dimana pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus hasil produksinya mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini disebabkan oleh kondisi iklim, terutama curah hujan yang tidak merata dan juga dipengaruhi oleh kondisi tanah, teknik budidaya seperti pemupukan dan perawatan. Kemudian pada bulan September mengalami peningkatan dengan hasil produksi Bulan September 2.346.420 kg, Oktober 3.751.290 kg dan November 4.400.950 kg. Kemudian pada Bulan Desember terjadi penurunan kembali yaitu dengan hasil produksi 4.001.500kg. Bisa dilihat dari diagram diatas bahwa panen puncak terjadi pada akhir tahun. Panen puncak terjadi pada musim hujan karena curah hujan yang cukup dan merata, serta ketersediaan air yang optimal, mendukung pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman kelapa sawit, termasuk pembentukan buah. Selain itu, kondisi iklim yang mendukung seperti kelembaban udara yang tinggi dan radiasi matahari yang cukup juga berperan dalam meningkatkan produksi.

## **2. Aspek sumber daya manusia (SDM)**

Aspek sumber daya manusia (SDM) mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan efektivitas karyawan seperti kompetensi, motivasi, loyalitas dan disiplin kerja. Kompetensi mengacu pada kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Motivasi merupakan dorongan atau semangat yang dimiliki oleh seseorang karyawan untuk bekerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Loyalitas menunjukkan tingkat keterikatan dan dukungan seorang karyawan terhadap organisasi tempat bekerja. Disiplin kerja mengacu pada

kepatuhan dan kesabaran karyawan dalam mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Disiplin kerja yang diterapkan pada PT. LKK mencakup berbagai aspek, seperti kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan dan prosedur, serta menjaga kualitas dan kuantitas kerja. Kehadiran tepat waktu seperti karyawan diharapkan hadir tepat waktu sesuai jadwal kerja yang ditetapkan, perusahaan juga memastikan absensi karyawan tercatat dengan baik dan adanya tindakan tegas terhadap karyawan yang sering terlambat atau tidak hadir tanpa alasan jelas. Contohnya pelanggarannya yaitu ketidakhadiran, keterlambatan, pulang sebelum waktunya. Kepatuhan terhadap aturan dan prosedur seperti karyawan harus mematuhi semua peraturan dan prosedur yang berlaku di perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis dan termasuk prosedur kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta aturan terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Contohnya pelanggarannya yaitu tidak menggunakan APD, tidak mengikuti prosedur kerja yang benar. Kualitas dan kuantitas kerja seperti karyawan diharapkan mampu menyelesaikan tugas dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan target yang ditetapkan dan perusahaan juga melakukan pengawasan terhadap kualitas hasil kerja karyawan dan memberikan umpan balik jika ada kekurangan. Contohnya hasil kerja tidak sesuai standar, tidak mencapai target yang ditetapkan. Perilaku dan sikap seperti karyawan diharapkan memiliki perilaku dan sikap yang baik, termasuk menjaga komunikasi yang efektif, menghormati rekan kerja, dan menjaga kebersihan lingkungan kerja dan perusahaan juga memberikan contoh perilaku yang baik dan memberikan sanksi

jika ada karyawan yang berperilaku buruk. Contohnya perkelahian, ucapan kasar, merusak fasilitas perusahaan.

Upaya meningkatkan disiplin kerja yang diterapkan oleh PT. LKK yaitu melakukan supervisi langsung seperti melakukan pengawasan langsung terhadap pelaksanaan pekerjaan untuk memastikan karyawan bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sanksi yang tegas dan adil contohnya yaitu memberikan sanksi yang jelas dan adil bagi karyawan yang melanggar aturan, termasuk sanksi ringan seperti teguran hingga sanksi berat seperti pemutusan hubungan kerja. Penghargaan bagi karyawan berprestasi yaitu memberikan apresiasi dan penghargaan kepada karyawan yang menunjukkan kinerja baik dan disiplin tinggi. Penyediaan fasilitas yang memadai contohnya ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan karyawan, seperti alat pelindung diri, tempat istirahat, dan fasilitas kesehatan, untuk mendukung kinerja mereka. PT. LKK sudah menyiapkan fasilitas seperti perumahan, mushola, tempat penitipan anak, rumah sehat, koperasi, bus sekolah dan lapangan olahraga.

Aspek SDM mempunyai kelebihan meningkatkan produktivitas, efisien dan kualitas produk serta mendukung manajemen strategis yang lebih baik selain kelebihan SDM juga mempunyai kelemahan penurunan produktivitas, peningkatan resiko kecelakaan kerja dan masalah dalam penerapan teknologi baru. Sistem upah di PT. LKK yaitu secara bulanan tetapi jika adanya penambahan karyawan pada saat panen puncak maka karyawan tetap bisa mencari pekerja secara langsung dan sistem upahnya tidak di tanggung oleh perusahaan melainkan di upah langsung oleh karyawan tetap tersebut.

Mandor bertugas mengawasi dan mengendalikan seluruh proses pekerjaan di lapangan mulai dari perawatan hingga panen dan juga bertanggung jawab membuat laporan harian. Tugas kerani panen yaitu mencatat hasil panen TBS, memeriksa mutu TBS dan melaporkan hasil panen kepada kepala tata usaha. Tugas pemanen yaitu pemotongan tandan buah matang, pengumpulan brondolan dan pengangkutan buah ke tempat pengumpulan hasil (TPH). Tugas perawatan pada perkebunan pada kelapa sawit mencakup berbagai kegiatan untuk memastikan pertumbuhan optimal dan hasil produksi yang tinggi, seperti pengendalian gulma, pemupukan, *prunning* atau penunasan dan pengendalian hama.

Karyawan kantor terdiri dari beberapa bagian yaitu komandan satuan pengamanan yang bertugas memimpin dan mengelola anggota satpam, memastikan pelaksanaan tugas sesuai standar, serta menjaga keamanan aset perkebunan dari berbagai potensi gangguan. Humas dan sosial bertugas membangun dan menjaga citra positif perusahaan, mengelola komunikasi dengan publik dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Contoh CSR yang diterapkan oleh PT. LKK yaitu pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan pelestarian lingkungan. Kerani atau kepala gudang bertugas memastikan keluar masuk barang agar tidak ada selisih antara barang keluar dengan barang yang ada didalam gudang dan juga melakukan pengecekan gudang dilakukan dalam satu minggu sekali serta memastikan gudang dalam keadaan bersih. Kepala regu satuan pengamanan bertugas menjaga keamanan dan ketertiban diarea kerja, serta mengawasi dan mengarahkan anggota regu dalam melakukan tugas. Anggota satuan keamanan bertanggung jawab atas pengawasan, penjagaan, pengawalan dan patroli untuk mencegah kejahatan.

Driver bertugas mengoperasikan dan merawat truk pengangkut buah sawit atau CPO dari kebun ke pabrik. Bidan bertanggung jawab pada pelayanan Kesehatan, pelayanan Kesehatan bayi dan anak, promosi kesehatan dan lainnya. Petugas gudang bertanggung jawab mengelola stok, pemantauan keluar masuk barang, pemeliharaan gudang dan administrasi terkait barang. Petugas dokumen ISPO bertanggung jawab mengelola dokumen dan informasi yang berkaitan dengan sertifikasi ISPO petugas ini juga termasuk auditor internal, staf administrasi hingga manajemen perusahaan. Kerani timbang bertugas menghitung hasil panen (TBS). SDM dan umum mengelola administrasi, pengkoordinasian dan perencanaan terkait karyawan serta fasilitas umum. Kerani pembukuan dan kasir bertugas mengelola administrasi keuangan dan transaksi keuangan serta memastikan pencatatan keuangan akurat dan teratur. *Office boy* bertugas menjaga kebersihan kantor, mengelola pesediaan, membantu tugas-tugas administratif dan memastikan kelancaran operasional kantor sehari-hari.

Divisi I dengan jumlah karyawan 96 orang yaitu 2 orang mandor panen, 3 orang mandor perawatan, 2 orang kerani panen, 1 orang kerani divisi, 1 orang helper alat berat, 33 orang pemanen, 5 orang pemuat dan 45 orang perawatan. Divisi II dengan jumlah karyawan 80 orang yaitu 1 orang mandor panen, 2 orang mandor perawatan, 1 orang kerani panen, 1 orang kerani divisi, 24 orang pemanen, 3 orang pemuat dan 48 orang perawatan. Divisi III dengan jumlah karyawan 89 orang yaitu 2 orang mandor panen, 3 orang mandor perawatan, 2 orang kerani panen, 1 orang kerani divisi, 38 orang pemanen, 6 orang pemuat dan 37 orang perawatan. Divisi IV dengan jumlah karyawan 64 orang yaitu 1 orang mandor panen, 4 orang mandor perawatan, 1 orang kerani panen, 1 orang kerani divisi, 20 orang pemanen, 3 orang

pemuat dan 34 orang perawatan. Divisi V dengan jumlah karyawan 21 orang yaitu 2 orang mandor perawatan, 17 orang perawatan, 1 orang office boy dan 1 orang mantri hama dan penyakit.

Selain karyawan divisi PT. LKK juga mempunyai karyawan umum, traksi, bibitan dan kantor. Karyawan umum berjumlah 21 orang yang terdiri dari beberapa bagian yaitu pembantu keamanan, pembantu umum, tukang masak, tukang kebun, petugas mushola, petugas TPA dan *office boy*. Karyawan traksi berjumlah 40 orang yang terdiri dari beberapa bagian yaitu operator jenset, *survey*, sopir, pengawas alat berat, operator *farm tractor*, operator *excavator*, operator motor *grade*, operator *compactor*, pembantu mekanik, operator *tractor*, operator *backhoe loader*, operator alat berat, helper alat berat, kerani bengkel dan traksi, mandor transport, helper alat berat, pembantu keamanan alat berat dan tukang bangunan. Karyawan bibitan berjumlah 10 orang yaitu 1 orang mandor perawatan dan 9 orang perawatan. Karyawan kantor berjumlah 37 orang yang terdiri dari beberapa bagian yaitu komandan satuan pengamanan, petugas humas dan sosial, kerani atau kepala gudang, kepala regu satuan pengamanan, bidan, driver, anggota satuan keamanan, petugas gudang, petugas dokumen ispo, kerani timbang, sdm dan umum, kerani pembukuan dan kasir.

### **3. Aspek pemasaran**

Aspek pasar dalam konteks bisnis dan pemasaran mengacu pada analisis terhadap kondisi pasar, termasuk permintaan, penawaran, persaingan, dan perilaku konsumen. Ini adalah elemen penting dalam studi kelayakan bisnis untuk memahami potensi dan peluang produk atau jasa yang akan ditawarkan. Aspek

pasar mencakup berbagai aspek penting, seperti: ukuran pasar, segmentasi pasar, perilaku konsumen, persaingan dan tren pasar. Kelebihan aspek pasar produksi tinggi, efisien, pasar global yang luas, peningkatan ekonomi pembangunan selain kelebihan aspek pasar juga mempunyai kelemahan seperti dampak lingkungan, dampak sosial dan isu etis. PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) menjual hasil produksinya langsung pada PT. *Golden Blossom* Sumatra (GBS). PT. GBS tidak memberikan target penjualan terhadap PT. Laras Karya Kahuripan (LKK). Jarak tempuh dari PT. LKK menuju PT. GBS kurang lebih 2 jam sehingga tidak mengurangi mutu terhadap TBS.

#### **4. Aspek pengelolaan lingkungan**

Aspek pengelolaan lingkungan mencakup berbagai aspek penting yang saling terkait, termasuk kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian. Kelebihan aspek pengelolaan lingkungan yaitu mencakup manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan, kelemahan aspek pengelolaan lingkungan ialah Deforestasi dan pencemaran. Legalitas lahan meliputi berbagai hal, termasuk: kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, pengelolaan lingkungan hidup, sumber daya alam, dan keanekaragaman hayati, serta perlindungan terhadap pemanfaatan hutan primer dan lahan gambut. ISPO juga menekankan pada penerapan praktik perkebunan yang baik dan transparansi dalam hal pengelolaan lahan dan usaha perkebunan. PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) sudah memilih legalitas resmi berupa sertifikat.

*Good Agricultural Practices* (GAP) mencakup berbagai aspek mulai dari pemilihan bibit yang unggul, pemupukan yang tepat, pengelolaan hama dan penyakit, hingga pengelolaan air dan limbah. GAP adalah seperangkat standar yang diterapkan dalam sistem produksi pertanian untuk mengelola kegiatan budidaya agar dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko terhadap kesehatan manusia, serta menjaga keseimbangan ekosistem. Contoh yang sudah diterapkan oleh PT. LKK yaitu menggunakan metode pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan, seperti penggunaan musuh alami contohnya kepik predator (*Reduviidae*) dan beberapa jenis laba-laba. Teknik budidaya yang tepat, yang dapat mengurangi penggunaan pestisida kimia. GAP berfokus pada aspek teknis pertanian yang meliputi penggunaan input yang efisien, pengelolaan tanah, serta perlindungan terhadap lingkungan dan kesejahteraan pekerja. Pada PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) GAP sudah diterapkan seperti pembuatan sumber air untuk penggunaan pengelolaan sumber daya alam, perkebunan kelapa sawit dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengurangan emisi gas rumah kaca serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan seperti erosi tanah, pencemaran air, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

### **C. Permasalahan dalam Perkebunan Kelapa Sawit PT. LKK**

Permasalahan umum yang dihadapi PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) mengenai penerapan ISPO. ISPO adalah suatu kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam hal ini kementerian pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing minyak sawit Indonesia di pasar dunia dan ikut berpartisipasi dalam rangka memenuhi komitmen Presiden Republik Indonesia

untuk mengurangi gas rumah kaca serta memberi perhatian terhadap masalah lingkungan. ISPO dibentuk pada Tahun 2009 oleh pemerintah Indonesia untuk memastikan bahwa semua pihak pengusaha kelapa sawit memenuhi standar pertanian yang diizinkan. ISPO merupakan standar nasional minyak sawit pertama bagi suatu negara, dan negara lain kini mencoba mempertimbangkan untuk mengimplementasikan standar serupa di antara produsen minyak sawit.

Untuk meningkatkan produksi kelapa sawit pemerintah membentuk PT. Agrinas Palma Nusantara (Persero). PT. Agrinas adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia, yang bergerak dibidang perkebunan dan konsultasi konstruksi. Pemerintah Indonesia memegang mayoritas saham perusahaan ini melalui danantara. Perusahaan ini menjalankan fungsi strategis untuk mendukung program pemerintah dalam rangka mendorong tercapainya swasembada energi melalui energi hijau atau energi baru terbarukan yang dihasilkan dari produk industri olahan kelapa sawit untuk menghasilkan produk *biofuel/biodiesel* sebagai energi alternatif ramah lingkungan bagi masyarakat Indonesia.

Pada Bulan Januari 2025 perluasan layanan usaha di bidang perkebunan menjadikan perseroan ini bertransformasi bisnis dengan dua lini bisnis utama yakni bidang perkebunan dan bidang konsultasi konstruksi sesuai dengan terbitnya peraturan pemerintah nomor 3 Tahun 2025 yang di tandatangani oleh Presiden Prabowo Subianto pada tanggal 16 Januari 2025, selanjutnya pada tanggal 10 Februari 2025, diterbitkan persetujuan keputusan perubahan anggaran dasar perseroan terkait logo, maksud tujuan, dan nama perseroan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara selaku RUPS/Pemegang Saham dari perseroan dengan nama yang berubah dari PT. Indra Karya (Persero) diubah menjadi PT. Agrinas Palma

Nusantara (Persero) seperti sekarang ini, dengan bisnisnya juga diperluas ke bidang perkebunan. Pada awal Bulan Maret 2025, Kejaksaan Agung resmi menitipkan pengelolaan atas kebun-kebun kelapa sawit hasil penegakan hukum oleh negara dengan total luas sekitar 221.000 hektar di Riau dan Kalimantan Barat ke perusahaan ini. Pada akhir Bulan Maret 2025, Kejaksaan Agung menitipkan kebun-kebun kelapa sawit tambahan dengan total luas 216.997 hektar ke perusahaan ini. Pada bulan yang sama, pemerintah juga menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke Biro Klasifikasi Indonesia, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk holding operasional di internal Danantara.

PT Agrinas Palma Nusantara (Persero) menjalankan fungsi strategis untuk mendukung program pemerintah dalam rangka mendorong tercapainya swasembada energi melalui energi hijau atau energi baru terbarukan yang dihasilkan dari produk industri olahan kelapa sawit untuk menghasilkan produk *biofuel/biodiesel* sebagai energi alternatif ramah lingkungan bagi masyarakat Indonesia.

PT. LKK sudah memiliki legaslitasi resmi berupa sertifikat dengan nomor TNI-ISPO-1-2305 yang diterbitkan oleh TUV NORD Indonesia untuk PT. LKK sertifikasi ini berlaku pada tanggal 25-09-2023 hingga 24-09-2028. Berhubung telah berlakunya ISPO PT. LKK telah mentaati kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. PT. LKK juga sudah menerapkan praktik perkebunan dengan baik sesuai dengan ISPO. PT. LKK juga menerapkan pengelolaan lingkungan hidup, sumber daya alam, dan keanekaragaman hayati. PT. LKK bertanggung jawab terhadap ketenagakerjaan, sosial dan pemberdayaan masyarakat dan juga bertanggung jawab terhadap peningkatan usaha secara berkelanjutan.

Tujuan menerapkan ISPO yaitu meningkatkan daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar dunia, mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan praktik perkebunan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Adapun manfaat menerapkan prinsip ISPO yaitu dapat meningkatkan mutu dan kualitas hasil perkebunan, produksi PT. LKK sendiri telah memenuhi standar mutu dan hasil perkebunan dengan baik. meningkatkan daya saing perusahaan, peningkatan produksi dan pemenuhan permintaan pasar dan penerapan sistem usaha yang lebih ramah lingkungan.

Penerapan GAP meliputi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Good Agricultural Practice (GAP) adalah suatu sistem yang sangat penting dalam perkebunan kelapa sawit untuk memastikan produksi yang berkualitas, aman, berkelanjutan dan dapat diterima oleh pasar. Namun di PT. LKK belum sepenuhnya diterapkan karena hasil sisa TBS dan pelepah-pelepah yang masih diletakkan di lorong-lorong tanaman dan ditempat pengumpulan hasil TBS. Pelepah kelapa sawit yang merupakan sisa-sisa hasil panen tersebut dapat dijadikan pupuk organik dengan proses pengomposan, baik secara alami maupun dengan bantuan mikroorganisme seperti EM4.

Pada umumnya biaya yang diperlukan untuk sertifikasi cukup tinggi sehingga bagi beberapa perusahaan sawit biaya tersebut merupakan salah satu masalah yang dihadapi. Pada PT. LKK masih merupakan suatu masalah mengenai biaya sertifikasi meskipun PT. LKK merupakan salah satu perusahaan sawit terbesar di Sumatera Selatan. Permasalahan ini dapat diatasi dengan sertifikasi

ISPO yang dapat mendorong praktik perkebunan kelapa sawit yang lebih berkelanjutan.

Pada PT. LKK masih terjadi konflik masyarakat karena PT. LKK belum membangun komunikasi yang terbuka terhadap masyarakat sekitar. Tetapi PT. LKK sudah melakukan pencegahan kebakaran seperti pembuatan jalur pemadam kebakaran, penyediaan peralatan pemadam kebakaran dan sosialisasi terhadap masyarakat setempat.

Alokasi tenaga kerja masih menjadi permasalahan karena setiap pekerjaan diukur sesuai dengan kekuatan fisik yang dimiliki laki-laki dan perempuan. pada PT. LKK umumnya pekerjaan pemanenan, penunasan, pengendalian hama dan lain-lain. Dilakukan oleh laki-laki sedangkan untuk pekerjaan perempuan yaitu seperti pemupukan, pengendalian gulma secara manual, bibitan dan sebagainya.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Manajemen produksi pada PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali meliputi perencanaan produksi yaitu perencanaan produksi, persiapan lahan dan luas lahan, pemilihan bibit, penanaman, perawatan dan pemeliharaan, panen dan perencanaan produksi, struktur organisasi yang jelas dan efektif, pembukuan dan laporan. Aspek SDM yaitu karyawan dan tugasnya. Aspek pemasaran pada PT. LKK yaitu melakukan penjualan langsung pada PT. GBS. Aspek pengelolaan lingkungan pada PT. LKK sudah memiliki legalitas resmi berupa sertifikat.
2. Permasalahan yang dihadapi pada PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) terkait dengan ISPO yaitu belum sepenuhnya menerapkan, standar *Good Agricultural Practice* (GAP), biaya sertifikasi, konflik masyarakat dan alokasi tenaga kerja.

### B. Saran

1. Peningkatan skil karyawan dengan cara memberi pelatihan guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan.
2. Mengenai pembangunan perkebunan yang berkelanjutan, menjalin kemitraan dengan petani kecil dan persiapan untuk pabrik dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, S. 2023. Evaluasi Mutu Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Gemilang Sejahtera Abadi. Skripsi, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.
- Andikayani, R., R. I. Khaldun., A. Hafid., dan A. Ismira. 2023. Analisis perdagangan Internasional Indonesia dengan Papua Nugini di bidang pertanian Tahun 2019-2021. *Jurnal Indonesia of Peace and Security Studies (IJPSS)*. 5(1): 1-11.
- Alfisyahr, N., R. Efrianti., Y. Oktarina dan N. Novayanti. 2024. Prospek pengembangan agribisnis kelapa sawit di Sumatera Selatan. *Jurnal Nomico*. 1(3): 59-72.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2025a. Peraturan pemerintah no 3 Tahun 2025.
- 2025b. Peraturan pemerintah no 15 Tahun 2025.
- Bharmawan, A. S., dan N. Hanif. 2022. Manajemen Pemasaran Jasa: Strategi, Mengukur Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan. Scopindo Media Pustaka.
- Binekasri, Romys. 2025a. Kejaksaaan serahkan 221.000 hektar lahan sawit kasus duta palma ke BUMN. CNBC Indonesia.
- 2025b. Agrinas Palma Dapat Limbahan Lahan Sawit 216.997 hektar. CNBC Indonesia.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2021. Industri Kelapa Sawit Indonesia: Menjaga Keseimbangan Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan. Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Jakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2023. Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Eka Bobby Febrianto, Hari Gunawan, N. V. S. 2019. *Characteristics morphology of oil palm (Elaeis Guineensis Jacq.) Dyxp Dumpy Varieties With Given Humic Acid On The Saline Soil Media In Main Nursery*. 2(15): 103–120.
- Hantono, S. E., S. F. Wijaya. 2025. Pengantar Manajemen. Penerbit Widina.
- Herawaty, S. 2019. Pengembangan subsektor perkebunan di Indonesia: Studi pada komoditas teh, kopi, karet, dan kelapa sawit. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 12(3): 45-56.

- Hikmatullah, I. 2024. Sistem pengendalian dan audit pemasaran. *Aset Tetap: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(1): 1-5.
- Jannah, M. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Juliardi, S. E., dan H.T Fachrudin, H. T. 2022. *Penilaian Perkebunan Kelapa Sawit*. Penerbit Merdeka Kreasi Group. Medan.
- Linda, T., M. Sanjaya., K. Chandra., G. C. J. Hutabarat dan A. S Putra. 2022. Strategi mempertahankan loyalitas pelanggan melalui manajemen produksi. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*. 2(2): 52-59.
- Hadi, S., D. Bakce., D. Muwardi dan F. Septya. 2023. Strategi percepatan sertifikasi ISPO di perkebunan kelapa sawit swadaya. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 21(1): 21-42.
- Nahriyah, M. 2024. Manajemen berkelanjutan dalam perkebunan kelapa sawit. *Peatland Agriculture and Climate Change Journal*. 1(1): 35-51.
- Papilo, P. 2020. Analisis dan penentuan strategi perbaikan nilai tambah pada rantai pasok kelapa sawit (Studi kasus Provinsi Riau). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. 30(1): 13-21.
- Pradana, I. 2023. Financial distress ditinjau dari rasio keuangan dan karakteristik pemerintah daerah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(5): 978-985.
- Pradana, I., dan Z. Zuwardi. 2023. Analisis manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit perspektif bisnis islam Studi Kasus: Petani Kelapa Sawit Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*. 1(3): 292-299.
- Prayitno, G., dan A. Subagiyo. 2018. *Membangun Desa: Merencanakan Desa Dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Purba, B., A. Hasibuan., O.H. Sari., E. Kurniawati., A. Sudarso., S. Sandy dan D. Defidelwina. 2022. *Pengantar Manajemen Operasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnamayani, R., A. Dariah., H. Syahbuddin., S. D. Tarigan dan S. Sudradjat. 2022. Best practices pengelolaan air perkebunan kelapa sawit di lahan gambut. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. 16(1): 9-21.

- Rauf, A. 2022. Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara, Universitas Borneo Tarakan.
- Rosiana, A., dan G. Fauzia. 2021. Manajemen Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Belum Menghasilkan Pada PT. Inti Indosawit Subur, Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Skripsi Universitas Jambi.
- Sabri, B. 2019. Aplikasi Urin Sapi Pada Beberapa Media Tanam Untuk Perkecambahan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di PreNursery. Disertasi, Universitas Islam Riau.
- Saragih, Y. 2021. Analisis agroindustri gula merah kelapa sawit bapak Sukri di Desa Sekayan Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau (*Doctoral dissertation, Doctoral dissertation*) Universitas Islam Riau.
- Sriyanti, S. 2023. Pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia. 1(2): 24-39.
- Suci Rahmadani, H. H. L., A. M Darwis., N.A Hamka dan A. Pebrianti. 2021. Sistem Informasi Manajemen Pada Layanan Kesehatan Primer. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudianto, T. P. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Skripsi, Universitas Jambi.
- Utomo, S. W., L. Sulistyowati., G. Yulianto dan W. S. Pradafitri. 2021. Teori dan Konsep Sistem Manajemen Lingkungan. Sistem Manajemen Lingkungan. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Wahyuna, D. 2021. Pengaruh Pemberian Limbah Lumpur Kering Pabrik *Crude Palm Oil* (CPO) Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di *Prenursery*. Disertasi, 021008 Universitas Tridinanti.
- Wulandari, E., dan A. F. Kusuma. 2023. Kelapa sawit Indonesia: Dilema dan solusi yang tidak kunjung usai. Khatulistiwa Profesional: Jurnal Pengembangan SDM dan Kebijakan Publik, 4(2): 57-68.
- Yanti, D. 2020. Sistem Bagi Hasil Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit di Bureau Kab. Luwu Timur Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Skripsi, IAIN Parepare.

Lampiran 1. Letak geografis PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)



Sumber: PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)

Lampiran 2. Peta PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)



Sumber: PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)